

KECERDASAN SPIRITUAL AUDITOR MENGGUNAKAN ANALISIS MODEL RASCH

Dewi Anggraeni

Dewianggraeni.tdn@gmail.com

Yoga Adhy Nugraha

uwi.sabit@gmail.com

STIE Tri Dharma Nusantara

ABSTRAK

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor yang dapat membantu auditor melakukan penyalahgunaan laporan keuangan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kecerdasan auditor menggunakan analisis model Rasch. Responden yang berpartisipasi dalam kajian ini berjumlah 105 auditor yang bekerja di Perusahaan. Kecerdasan spiritual diukur menggunakan angket, kemudian dianalisis menggunakan Rasch Model. Hasil kajian menunjukkan 49,52 % auditor mempunyai kecenderungan kecerdasan spiritual tinggi, sebanyak 50,42% auditor mempunyai kecenderungan kecerdasan spiritual sedang dan 1,90% auditor mempunyai kecenderungan kecerdasan spiritual rendah.

Keyword: Kecerdasan Spiritual, Auditor, Model Rasch

ABSTRACT

Spiritual intelligence is one of the factors that can help auditors misuse financial statements. This study aims to analyze auditor intelligence using the Rasch model analysis. Respondents who participated in this study totaled 105 auditors working in the Company. Spiritual intelligence is measured using a questionnaire, and then analyzed using the Rasch Model. The results of the study showed 49.52% of auditors had a tendency for high spiritual intelligence, 50.42% of auditors had a tendency for moderate spiritual intelligence and 1.90% of auditors had a tendency for low spiritual intelligence.

Keyword: *Spiritual Intelligence, Auditor, Rasch Model*

A. LATAR BELAKANG

Munculnya beberapa kasus penyalahgunaan seperti manipulasi laporan keuangan yang melibatkan auditor. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan berpotensi dimanipulasi oleh auditor. Oleh itu, diperlukan auditor yang tidak hanya terampil dari segi kompetensi tentang keuangan tetapi juga mempunyai integritas dalam bekerja. Kasus-kasus manipulasi laporan yang melibatkan dapat merusak

komitmen profesional auditor (Rustam Hanafi, 2010). Tindakan penyalahgunaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor salah satunya disebabkan adanya ketidakjujuran atau intergitas seorang auditor. Skandal dan manipulasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh auditor yang kurang memiliki kecerdasan spiritual.

Menurut Doe dan Walch (2001), spiritual adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral dan rasa memiliki, memberi arah dan arti kehidupan manusia tentang kepercayaan kekuatan non fisik yang lebih besar dari kekuatan manusia. Agus (2005), menyatakan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) tinggi adalah orang yang memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu memaknai setiap sisi kehidupan serta mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan kesakitan. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga kreatif menemukan nilai-nilai baru. Penggunaan kecerdasan spiritual bertujuan untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi dan membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, ketegangan antara apa yang benar-benar kita lakukan dan hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin kita lakukan (Danah Zohar & Ian Marshal 2001). Auditor yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi akan lebih bijak dalam mengambil tindakan, penuh kehati-hatian dalam melangkah serta jujur dan melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati, sehingga semakin tinggi SQ auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor tersebut Idrus (2002). Beberapa Penelitian menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Apriyanti, 2014; Fabiola, 2005; Suadnyana, 2015). Menurut Munir (2000), seorang pekerja dapat menunjukkan kinerja yang baik jika pekerja tersebut mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan seluruh potensi sebagai manusia.

Menurut Zohar (2000) dalam bukunya *Spiritual intelligence, the ultimate Intelligence* menyatakan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri. Lebih lanjut, Zohar dan Marshall (2007), menyebutkan kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Hasil penelitian Rustam Hanafi (2010) menyebutkan terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor yang bekerja di perusahaan di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

B. TINJAUAN TEORETIS

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi (Zohar & Marshal (2007). Menurut Khavari (2010), kecerdasan spiritual merupakan pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi dari penghayatan ketuhanan dimana kita menjadi bagian di dalamnya. Kecerdasan spiritual yang sejati merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, tidak saja terhadap manusia, tetapi juga dihadapan Tuhan.

Menurut Khavari (2000) bahwa kecerdasan spiritual juga merupakan fakultas dari dimensi nonmaterial manusia atau ruh manusia. Demikian pula seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Zuhri (2005) bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik maka bisa dipastikan hubungan dengan sesama manusia pun baik pula. Pengukuran kecerdasan spiritual mengungkap berbagai aspek yang mengacu pada teori Emmons menjelaskan bahwa karakteristik orang yang cerdas secara spiritual adalah yang memiliki kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material, kemampuan untuk mengalami tingkatan kesadaran yang memuncak, kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah dan kemampuan berbuat baik, serta memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan.

Menurut Zohar & Marshal (2007), Stephen R. Covey (2005), Khavari (2010), Kecerdasan Spiritual merupakan Persoalan yang berhubungan dengan Makna dan Nilai yang bersifat Non-material dan di miliki setiap insan serta sebagai pembimbing bagi kecerdasan lainnya. Zohar & Marshal (2007) menjelaskan 6 tipe kepribadian yang menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) seseorang berdasarkan teori milik John L. Holland (1959). Keenam tipe kepribadian tersebut adalah (1) konvensional, (2) sosial, (3) investigatif, (4) artistik, (5) realistik, (6) pengusaha. Zohar & Marshal (2007) juga mengatakan jika seseorang hanya memiliki satu tipe kepribadian berdasarkan teori John L. Holland (1959), pribadi tersebut tidak dewasa dan memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Sedangkan seseorang yang memiliki ke enam tipe kepribadian, maka pribadi tersebut benar-benar tercerahkan (sangat cerdas secara spiritual) karena

menampilkan ciri-ciri yang lebih berimbang dari keenam tipe kepribadian tersebut. Lebih lanjut Zohar & Marshal (2007) menerangkan kecerdasan spiritual terbagi ke dalam 9 aspek, yaitu: 1) kemampuan bersikap fleksibel seperti mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka; 2) tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti kemampuan autoerotism dan mengetahui tujuan dan visi hidup; 3) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan seperti tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa; 4) kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit, seperti bersikap ikhlas dan pemaaf; 5) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai seperti prinsip hidup dan berpijak pada kebenaran, 6) keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu seperti tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak; 7) kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal seperti kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial; 8) kecenderungan nyata untuk bertanya mencari jawaban-jawaban yang mendasar seperti kemampuan berimajinasi, keingintahuan yang tinggi, dan mandiri; dan 9) memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi (adat & kebiasaan sosial) atau bekerja sendiri, seperti mau memberi dan tidak mau menerima dan tidak tergantung dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri.

Menurut Wahab dan Umiarso (2011), kecerdasan spiritual dapat berdampak yaitu: 1) membuat manusia menjalani hidup penuh makna, 2) selalu mendengarkan suara hati nuraninya; 3) tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai; 4) sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dari pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain, yang berarti ada kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya

2. Model Rasch

Model Rasch merupakan model item response theory (IRT) satu parameter yang mengandaikan setiap satu item wujud parameter kesulitan saja. Model ini juga menyusun kemampuan (ability) dan item berdasarkan kesulitan (Bond & Fox, 2015). Model Rasch juga mengkonversi data mentah (raw data) kepada data interval yang sama nilai antara unit dengan unit yang lain (Bond & Fox, 2015). Prinsip dasar yang mendasari model Rasch adalah probabilit responden untuk menjawab item mana saja dengan betul berdasarkan kesulitan item dan kemampuan responden (Andrich & Marais, 2014; Bond & Fox, 2015). Berikut analisis dengan model Rasch:

a) Reliabiliti Item dan responden (*Item and Person Reliability*)

Menurut Linacre (2002) indeks reliabiliti item bermakna kesulitan item adalah sama kepada sampel lain yang mempunyai kemampuan yang setara. Sedangkan indeks reliabiliti responden bermakna kemampuan individu dalam sampel ini konsisten walaupun diberi instrumen lain yang mengukur konstruk yang sama. Nilai indeks reliabiliti maksimal adalah satu. Nilai ini menunjukkan reliabiliti yang tinggi. Indeks reliabiliti item dan responden yang diterima adalah ≥ 0.80 (Bond & Fox 2015). Ini sesuai dengan pendapat Fischer (2007) bahwa indeks reliabiliti item dan responden yang diterima baik adalah > 0.80 . Seterunya Fischer (2007) membagi kriteria reliabiliti yaitu < 0.67 (lemah), $0.67 - 0.80$ (cukup), $0.81-0.90$ (bagus), $0.91 -0.94$ (sangat bagus) dan > 0.94 (istimewa).

b) Indeks Pengasingan Stratum (*Item Separation*)

Indeks pengasingan stratum item (*item separation*) menunjukkan pengasingan bagi tahap kesulitan item dan indeks pengasingan responden (Smith & Smith 2004). Indeks pengasingan responden menunjukkan bilangan strata kemampuan yang diketahui dalam kelompok sampel. Nilai indeks pengasingan bagi menjelaskan kemampuan item dan responden yang diterima menurut Bond dan Fox (2015); Linarce (2002) adalah nilai ≥ 2 . Fischer (2007) membagi pengasingan stratum responden dan item yaitu 2 atau < 2 (lemah), $2-3$ (cukup), $3-4$ (bagus), $4-5$ (sangat bagus), > 5 (istimewa).

c) Polariti Item atau (*Point Measure Correlation*)

Analisis polariti atau kesesuaian item adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan item-item yang digunakan bergerak dalam satu arah yang dimaksudkan oleh konstruk yang diukur. Analisis polariti menggunakan teknik analisis *point measure correlation* (PMC) atau titik ukur korelasi iaitu teknik untuk menghasilkan item-item yang benar-benar sesuai dengan konstruk yang diukur. Nilai PMC 1.0 menunjukkan bahwa semua responden dengan abiliti rendah menjawab item dengan salah dan semua responden dengan kemampuan tinggi menjawab item dengan benar. Indeks nilai PMC yang diterima ialah antara 0.4 hingga 0.85 (Azrilah et al. 2013; Sumintono & Widhiarso 2014; Boone et al. 2014). Sedangkan, Alagumalai et al. (2005) mengkategorikan nilai PMC menjadi lima iaitu: > 0.4 (istimewa), $0.3 - 0.39$ (bagus), $0.20 - 0.29$ (cukup), $0.00 - 0.19$ tidak dapat membedakan, dan < 0.00 (perlu pemeriksaan kembali item).

d) Kesesuaian Item (*Item Fit Order*)

Pemeriksaan item fit dilakukan dengan analisis *infit mean square* (MNSQ). Nilai ideal MNSQ adalah satu. Untuk melihat kriteria kesesuaian item dapat ditentukan dari indeks *outfit Mean*

Square (Bambang & Widhiarso 2014; Boone et al. 2014). Nilai outfit MNSQ yang diterima ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 1: Kriteria Outfit MNSQ yang Diterima

	MNSQ	Keterangan
Wright, B. D., & Linacre, J. M. (1994)	0.8 – 2.0	MCQ (High stakes)
	0.7 – 1.3	MCQ (run of mill)
	0.6 – 1.4	Rating Scale (Survey)
	0.5 – 1.7	Clinical observation
	0.4 – 1.2	Judged (agreement encouraged)
Borg & Fox (2015)	0.7 – 1.3	(model fit/good fit)
	< 0.7	(Misfit sangat rendah/model kurang/over fit)
	> +1.30	(Misfit terlalu luas/underfit)
Fischer, W.P.Jr (20007)	< 0.33	(lemah)
	0.34– 2.9	(cukup)
	0.50 – 2.0	Bagus
	0.70 – 1.4	Sangat Bagus
	0.77 – 1.3	Istimewa

C. METODE PENELITIAN

1. Partisipan

Penelitian ini melibatkan 105 auditor yang bekerja di kawasan Industri Daya Makassar. Partisipan terdiri dari 90 (85.71%) partisipan perempuan dan 15(14.29%) partisipan laki-laki.

2. Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuesioner pengukuran kecerdasan spiritual. Item-item skala kecerdasan spiritual dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari kecerdasan spiritual terbagi ke dalam 9 aspek, yaitu: kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan yang menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, kecenderungan nyata untuk bertanya mencari jawaban-jawaban yang mendasar dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi atau bekerja sendiri (Zohar & Marshal, 2004). Jumlah item dalam instrumen ini adalah sebanyak 30 item. Skala Kecerdasan Spiritual ini menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Nilai skala setiap pernyataan

diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (Favorable) atau tidak mendukung (*Unfavorable*).

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data Model Rasch. Model ini merupakan model item response theory (IRT) satu parameter yang mengandaikan setiap satu item wujud parameter kesulitan saja. Model ini juga menyusun kemampuan (ability) dan item berdasarkan kesulitan (Bond & Fox, 2015). Model Rasch juga mengkonversi data mentah (*raw data*) kepada data interval yang sama nilai antara unit dengan unit yang lain (Bond & Fox, 2015). Prinsip dasar yang mendasari model Rasch adalah probabilitas responden untuk menjawab item mana saja dengan betul berdasarkan kesulitan item dan kemampuan responden (Andrich & Marais 2014; Bond & Fox, 2015).

Semua data dianalisis menggunakan model Rasch yaitu Item Fit Order, Unidimensionality, Item Polarity, Differential Item Functioning, Item Separation, Item and Person Reliability dan map item. Dalam kajian ini, software model pengukuran Rasch yang digunakan adalah WINSTEPS versi 3.73.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kajian yang telah dianalisis dengan model Rasch dideskripsikan dalam Cronbach Alpha (KR-20), person reliability, item reliability, item fit order (Infit and Outfit MNSQ), item dimensionality dan Map. Lebih detailnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Cronbach Alpha (KR-20)

Nilai alpha Cronbach mengidentifikasi keandalan suatu instrumen. Nilai alpha Cronbach untuk penelitian ini adalah 0,93 yang menunjukkan bahwa korelasi antara item dan responden sangat baik. Selain itu, hasilnya menunjukkan bahwa instrumen memiliki keandalan yang tinggi dan konsistensi yang tinggi untuk skor mentah (instrumen).

2. Reliabilitas Responden (auditor)

Nilai keandalan responden adalah 0,90 menunjukkan bahwa responden memenuhi syarat untuk menanggapi penelitian ini. Oleh itu, kemampuan penyebaran sampel yang terlibat dalam penelitian ini sangat baik. Demikian juga, nilai rata-rata orang adalah 1,87, yang lebih besar dari nilai rata-rata item sebesar 0,00. Logit rata-rata menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden bersetuju terhadap item-item kecerdasan spiritual auditor. Selain itu, jika mean responden lebih tinggi dari mean item, maka seluruh instrumen memenuhi harapan penelitian ini. Jadi, nilai keandalan responden dan

perbandingan antara rata-rata orang dan item rata-rata dapat digunakan untuk langkah-langkah kepribadian dalam penelitian ini.

Gambar 1: Reliabilitas Responden

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	121.3	30.0	1.87	.28	1.01	-.3	1.01	-.3
S.D.	13.3	.1	.97	.04	.56	2.1	.55	2.1
MAX.	144.0	30.0	4.06	.44	3.72	6.6	3.75	6.6
MIN.	84.0	29.0	-.39	.23	.04	-7.7	.04	-7.7
REAL RMSE	.31	TRUE SD	.92	SEPARATION	2.97	Person	RELIABILITY	.90
MODEL RMSE	.28	TRUE SD	.93	SEPARATION	3.29	Person	RELIABILITY	.92
S.E. OF Person MEAN = .10								

Sumber: Olahan Data Analisis Model Rasch

3 Reliabilitas Item

Reliabilitas item dalam penelitian ini sangat baik karena nilainya tinggi, yaitu 0,89. Ini menunjukkan bahwa kesulitan item di antara item tersebar dengan baik. Oleh karena itu, ini juga menunjukkan bahwa jika instrumen diberikan kepada kelompok responden yang berbeda, kemungkinan kesulitan soal akan tetap sama.

Gambar 2: Reliabilitas Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	427.4	105.0	.00	.15	1.00	.0	1.01	.0
S.D.	13.2	.2	.27	.00	.15	1.1	.16	1.2
MAX.	450.0	105.0	.60	.16	1.30	2.0	1.31	2.1
MIN.	395.0	104.0	-.51	.14	.71	-2.3	.73	-2.2
REAL RMSE	.15	TRUE SD	.23	SEPARATION	2.49	Item	RELIABILITY	.89
MODEL RMSE	.15	TRUE SD	.23	SEPARATION	2.55	Item	RELIABILITY	.91
S.E. OF Item MEAN = .05								

Sumber: Olahan Data Analisis Model Rasch

4. Infit and Outfit MNSQ

Infit digunakan untuk mengidentifikasi respons tak terduga yang diberikan oleh responden di dekat tingkat kemampuan responden. Outfit digunakan untuk mempertimbangkan jawaban yang diharapkan dan jawaban yang sebenarnya diberikan oleh responden,

yang menunjukkan seberapa jauh item tersebut disepakati dari kepribadian. Selanjutnya, berdasarkan gambar 1 diperoleh nilai MNSQ infit dan outfit adalah 1,01 dan 1,01. Nilai-nilai tersebut memiliki nilai statistik rata-rata kuadrat antara 0,50 dan 1,50. Karena itu, item tidak mudah menebak atau memprediksi jawabannya. Nilai ideal MNSQ adalah 1, sehingga nilai hasil di atas mendekati nilai ideal. Ini juga menunjukkan bahwa itu dapat digunakan untuk pengukuran.

5. Pemisahan Item

Nilai pemisahan menunjukkan kualitas pemisahan antara responden dengan instrumen. Pemisahan itu baik ketika nilai pemisahannya tinggi, yang berarti instrumen berkualitas juga lebih baik. Nilai pemisahan (lihat gambar 2) adalah 2,49 yang menunjukkan bahwa kualitas instrumen baik.

6. Dimensionalitas Item

Dimensi item, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3, adalah 29,4%, yang lebih tinggi dari 20%. Ini menunjukkan bahwa instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, item memenuhi persyaratan dimensi item. Selain itu, ada juga nilai varians yang tidak dapat dijelaskan, yang responden paling tidak kompeten, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 3. Ini juga dapat memeriksa jawaban yang ceroboh yang diberikan oleh responden, bahkan jika mereka masuk dalam kategori paling kompeten.

Gambar 3: Dimensionalitas Item

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

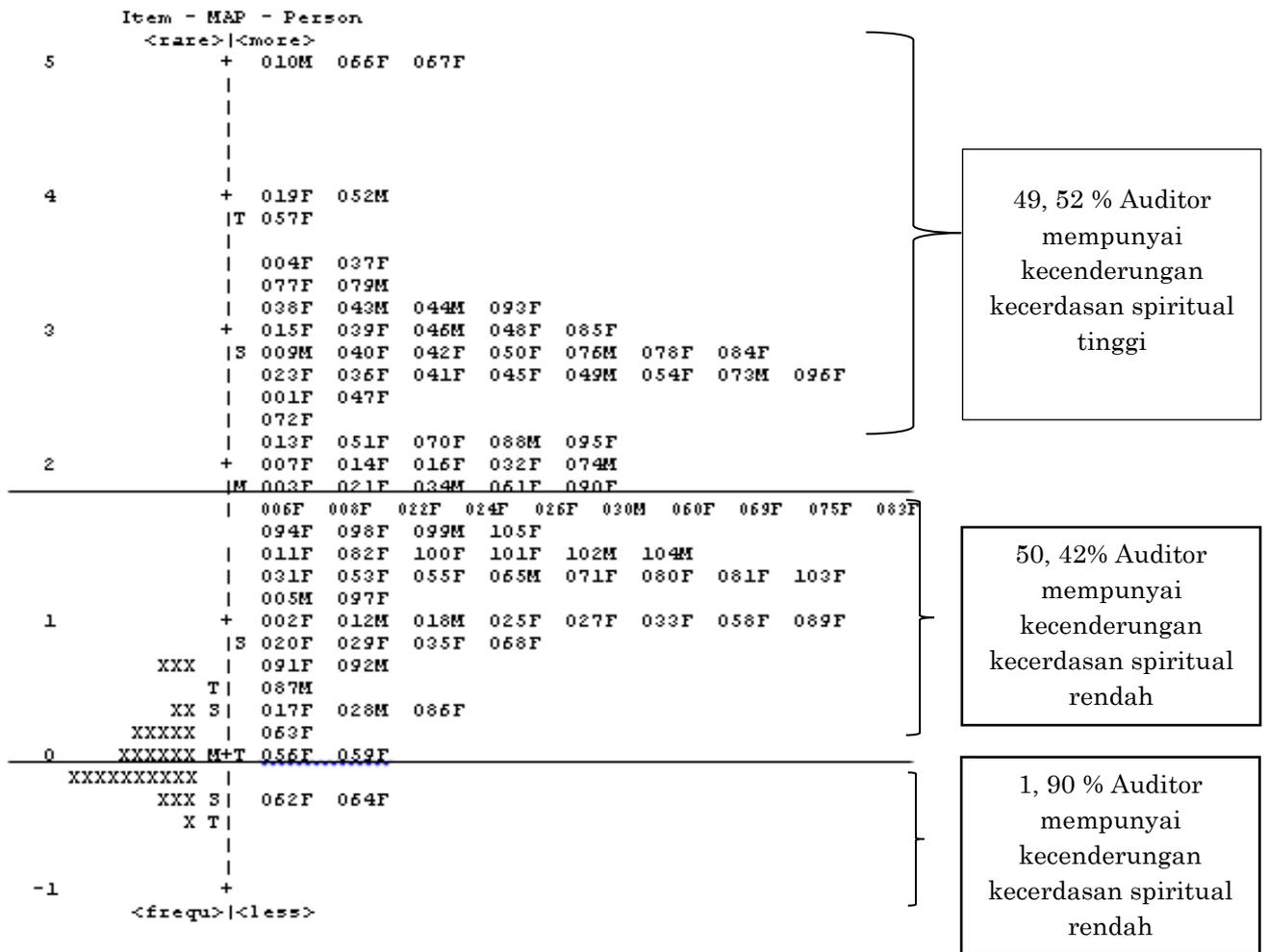
		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	44.2	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	14.2	32.1%	32.2%
Raw variance explained by persons	=	6.8	15.4%	15.5%
Raw Variance explained by items	=	7.4	16.7%	16.7%
Raw unexplained variance (total)	=	30.0	67.9%	100.0%
Unexplned variance in 1st contrast	=	4.7	10.7%	15.8%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	2.8	6.4%	9.4%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.0	4.5%	6.6%
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.9	4.4%	6.4%
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.7	3.9%	5.8%

Sumber: Olahan Data Analisis Model Rasch

7. Peta Distribusi Responden

Peta distribusi responden ditunjukkan pada gambar 4, digunakan untuk mengidentifikasi kecerdasan spritual auditor.

Gambar 4: Peta Distribusi Responden



Sumber: Olahan Data Analisis Model Rasch

Gambar 4 menunjukkan bahwa 49, 52% auditor memiliki kecerdasan spiritual tinggi, 50, 42% memiliki kecerdasan sedang dan 1,90 %memiliki kecerdasan rendah. Ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di perusahaan memiliki kecerdasan spiritual yang relatif baik sehingga diharapkan dapat membantu kinerja auditor.

8. Kecerdasan Responden Berdasarkan Dimensi

Kecerdasan responden berdasarkan dimensi (lihat tabel 1) menunjukkan dimensi keengganan yang menyebabkan kerugian yang tidak perlu cenderung banyak dipersetujui oleh auditor. Begitu juga pada dimensi tingkat kesadaran yang tinggi cenderung untuk disetujui. Ini menunjukkan dua dimensi kecerdasan tersebut cenderung dimiliki oleh auditor. Sedangkan dimensi kemampuan bersifat fleksibel cenderung untuk sukar disetujui oleh auditor.

Tabel2: Dimensi Kecerdasan Spiritual

Dimensi Kecerdasan Spiritual	Mean Logit
Kemampuan bersikap fleksibel	0,82
Tingkat kesadaran diri yang tinggi	-0,18
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	0,56
Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit	0,47
Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	0,54
Keengganan yang menyebabkan kerugian yang tidak perlu	-0,31
Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal	0,64
Kecenderungan nyata untuk bertanya mencari jawaban-jawaban yang mendasar	0,12
Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi atau bekerja sendiri	0,21

Sumber: Olahan Data Analisis Model Rasch

E. KESIMPULAN

Kecerdasan spiritual auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Makassar secara umum mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi dan sedang. Tentunya dengan keadaan tersebut diharapkan dapat menyumbang kepada kinerja auditor yang lebih baik bagi membantu perusahaan dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. 2005. Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta
- Alagumalai, S., Curtis, D.D. & Hungi, N. (editors). 2005. Applied Rasch Measurement: Book of Exemplars. Papers in honour of John P. Keeves. Dordrecht: Springer.
- Andrich D., Marais I. 2014. Person Proficiency Estimates In The Dichotomous Rasch Model When Random Guessing Is Removed From Difficulty Estimates Of Multiple Choice Items. Applied Psychological Measurement 36: 432-449.
- Apriyanti. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Etis terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. JOMFEKON. Vol 1.
- Bond, T.G & Fox, C.M. 2015. Applying the Rasch Model: Fundamental Measurement in the Human Sciences. Edisi Ke-3. New York: Routledge.

- Boone, William J., Staver, John R., & Yale, Melissa S. 2014. *Rasch Analysis in the Human Sciences*. London: Springer.
- Choiriah, A. 2013. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi terhadap kinerja auditor dalam Kantor akuntan publik di Kota Padang dan Pekanbaru. *Jurnal akuntansi Universitas Negeri Padang*. 1, 33-36.
- Doe & Walch. 2001. *10 Prinsip Spiritual Parenting; Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak-Anak Anda*. Bandung: Kaifa.
- Fabiola, R. 2005. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan*. Semarang: Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Fisher, W.P.J. 2007. Rating Scale Instrument Quality Criteria. *Rasch Measurement Transactions* 21(1): 1095.
- Hanafi, Rustam. 2010. Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence and Auditors Performance. Dalam *JAAI* 14 (1), 29-40. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Khavari, Khalil A. 2000. *The Art of Happiness*. Alih Bahasa Agung Prihantor. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Linacre. J.M. 2002. What do Infit and Outfit, Mean-square and Standardized mean? *Rasch Measurement Transactions* 16: 2.878.
- Munir, Ningky. 2000. "Spiritualitas dan Kinerja," *Majalah Manajemen*, Vol.124.
- Muhammad Zuhri. 2005. *Qasidah Cinta*. Jakarta: Pustaka.
- Stephen R. Covey. 2005. *The 8th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan*
- Smith, E. & Smith, R., Eds. 2004. *Introduction to Rasch Measurement*. Maple Grove, MN: JAM.
- Suadnyana, Pasek. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi*. Tesis. Universitas Udayana
- Sumintono, B dan Widhiarso, W. 2014. *Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Trim Komunikata Publishing House.
- Zohar D. 2000. *Spiritual intelligence, the Ultimate intelligence*. London: Bloomsbury ISBN 0747546762
- Zohar dan Marshal I. 2004. *Bagian 2. The Ultimate intelligence*, Bandung: Mizan Media Utama.

- Zohar dan Marshall I. 2007. SQ: Spiritual intelligence the ultimate intelligence. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. 2011. Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Wright, B. D., & Linacre, J. M. 1994. Reasonable Mean-Square Fit Values. Rasch Measurement Transactions, 8, 370-371.